

**KESABARAN DALAM MENGAJAR PADA GURU SLB DI
PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Strata Satu Psikologi*



WASSY SUHADA
168110140

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

LEMBAR PENGESAHAN
KESABARAN DALAM MENGAJAR PADA GURU SLB DI
PEKANBARU

WASSYSUHADA
168110140

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Pada Tanggal

25 Januari 2021

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

Yulia Herawati, S.Psi., MA.

Juliarni Siregar, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Yanwar Arief, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Psikologi

Pekanbaru, 13 Juli 2021

Mengesahkan

depan Fakultas Psikologi



Yanwar Arief, M.Psi Psikolog

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wassy Suhada

NPM : 168110140

Judul Skripsi : Kesabaran Dalam Mengajar Pada Guru SLB di Pekanbaru

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 11 Januari 2021

Yang menyatakan,



WASSY SUHADA
168110140

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wassy Suhada

NPM : 168110140

Judul Skripsi : Kesabaran Dalam Mengajar Pada Guru SLB di Pekanbaru

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 11 Januari 2021

Yang menyatakan,

WASSY SUHADA
168110140

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW atas kemudahan dan kelancaran-Nya, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, dan selalu memberikan semangat. Terimakasih atas semua yang telah diberikan kepada ananda.
2. Almamaterku Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

MOTTO

“Jika tak mampu bersain dengan para shalihin dalam ibadahnya, berlombalah dengan para pendosa dalam istighfarnya”

(Ibn Rajab Al Hanbaly)



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, wr.wb

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis dan atas izin-Nyalah sehingga penulis dapat menyesuaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Kesabaran Dalam Mengajar Pada Guru SLB di Pekanbaru”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana program studi strara 1 (S1) pada Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi
3. Bapak Dr, Fikri.,S.Psi., Msi selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Yulia Herawati, S.Psi, MA selaku Wakil Dekan III dan Dosen Pembimbing Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang selalu memberikan motivasi, serta arahan dan dukungan kepada penulis selama proses pembuatan skripsi.

6. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog. Selaku ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
7. Bapak Didik Widianoro, M.Psi., Psikolog Selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Ibu Yulia Herawati, S.Psi, MA Selaku Pembimbing skripsi yang selalu memberikan motivasi, serta arahan dan dukungan kepada penulis selama proses pembuatan skripsi.
9. Ibu dr. Raihanatu Binqalbi Ruzain, M.Kes Selaku Dosen Penasihat Akademik.
10. Bapak/Ibu dosen dan staff karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungannya yang sangat bermanfaat bagi penulis, serta telah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis belajar di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
11. Terima kasih kepada kedua orangtua saya yaitu ibu dan abah serta uni yang telah memberikan dukungan dan motivasi utama bagi saya untuk dapat segera menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada teman-teman saya yang selalu memberikan keceriaan disetiap hari-hari perkuliahan.
13. Terimakasih kepada semua pihak yang telah bersedia membantu selama proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terima kasih atas bantuan, dukungan dan motivasinya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 2021

Wassy Suhada



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Teoritis.....	8
1.5 Manfaat Praktis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kesabaran.....	9
2.1.1 Pengertian Kesabaran.....	9
2.1.2 Aspek-aspek Kesabaran.....	12
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesabaran.....	12
B. Mengajar.....	15
1. Pengertian Mengajar.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	17
3.2 Identitas Variabel Penelitian.....	17
3.3 Defenisi Operasional.....	18

3.4 Subjek Penelitian.....	18
3.4.1 Populasi Penelitian.....	18
3.4.2 Sampel Penelitian.....	19
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	19
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	20
1. Skala Kesabaran Dalam Mengajar.....	20
3.6 Validitas Dan Reliabilitas	23
3.6.1 Validitas Skala	23
3.6.2 Reliabilitas	23
3.7 Metode Analisi Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Persiapan Penelitian	25
4.1.1 Persiapan Administrasi Penelitian.....	25
4.1.2 Persiapan Instrumen Penelitian	26
4.2 Pelaksanaan Penelitian.....	26
4.3 Hasil Penelitian	27
4.3.1 Data Demografi Subjek Penelitian.....	27
a) Deskripsi Data Demografi	27
b) Gambaran Data penelitian	28
c) Kesabaran Dalam Mengajar Secara Umum.....	30
d) Kesabaran Dalam Mengajar Berdasarkan Jenis Kelamin.....	32
e) Kesabaran Dalam mengajar Berdasarkan Lama Mengajar	34
f) Kesabaran Dalam Mengajar Berdasarkan Usia	36
4.4 Pembahasan.....	37
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	42
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 <i>Blueprint</i> Skala Kesabaran dalam Mengajar sebelum <i>Try Out</i>	21
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Skala Kesabaran dalam Mengajar sesudah <i>Try Out</i>	22
Tabel 4.1 Deskripsi Data Demografi	27
Tabel 4.2 Rentang Skor Penelitian	28
Tabel 4.3 Rumus Kategorisasi	29
Tabel 4.4 Kategorisasi SkorKesabaran Dalam Mengajar Pada Gru SLB di Pekanbaru	29
Tabel 4.5 Rentang Nilai dan Kategorisasi SkorKesabaran Dalam Mengajar Pada Gru SLB di Pekanbaru	30
Tabel 4.6 Rentang Skor Dan Kategori Skor Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Guru SLB	31
Tabel 4.7 Chi-Square Test Berdasarkan Lama Mengajar	33
Tabel 4.8 Rentang Nilai dan skor kategorisasi berdasarkan lama mengajar Pada Gru SLB	33
Tabel 4.9 <i>Chi-Square</i> Test Berdasarkan lama mengajar	35
Tabel 4.10 Rentang Nilai dan Skor Kategorisasi Skor Berdasarkan Usia	35
Tabel 4.11 <i>Chi-Square</i> Test Berdasarkan Usia.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I Skala *Try Out*
- LAMPIRAN II Skala Penelitian
- LAMPIRAN IV Output SPSS
- LAMPIRAN V Data Penelitian



KESABARAN DALAM MENGAJAR PADA GURU SLB DI PEKANBARU

Wassy Suhada
168110140

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRAK

Beberapa orang menganggap menjadi guru SLB adalah suatu pekerjaan yang mudah tetapi menjadi guru dan mengajar di SLB membutuhkan kesabaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesabaran dalam mengajar pada guru SLB. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 81 orang guru SLB yang ada di Pekanbaru. Alat pengumpulan data berupa skala kesabaran yang terdiri dari 25 aitem yang disusun oleh peneliti. Analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesabaran guru SLB mayoritas berada pada kategori sedang yaitu 33,3% atau sebanyak 77 orang. Berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa tidak ada perbedaan frekuensi yang signifikan dari masing-masing tingkatan kesabaran antara guru laki-laki dan guru perempuan dengan nilai Pearson *chi-square*= 3,284 dengan sig. = 0,511 ($p > 0,05$). Jika ditinjau dari lama mengajar, diketahui bahwa ada perbedaan frekuensi yang signifikan dari masing-masing tingkatan kesabaran dalam mengajar antara guru dengan lama mengajar 1-10 tahun, 11-20 tahun, dan 21-30 tahun dengan nilai Pearson *chi-square*= 28,129 dengan sig. = 0,000 ($p < 0,05$) dimana guru dengan kategori lama mengajar 11-20 tahun lebih banyak berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi dibandingkan dengan kategori lama mengajar 1-10 tahun dan 21-30 tahun. Jika ditinjau dari usia, diketahui bahwa ada perbedaan frekuensi yang signifikan dari masing-masing tingkatan kesabaran dalam mengajar dengan nilai Pearson *chi-square*= 14,593 dengan sig. = 0,006 ($p < 0,05$) dimana guru dengan usia 22-40 tahun cenderung memiliki kesabaran pada kategori tinggi-sangat tinggi sedangkan guru dengan kategori usia 40-56 tahun cenderung pada kategori kesabaran rendah-sangat rendah.

Kata Kunci: kesabaran, mengajar, guru SLB

PATIENCE IN TEACHING SLB TEACHERS IN PEKANBARU

Wassy Suhada

168110140

***FACULTY OF PSYCHOLOGY
RIAU ISLAMIC UNIVERSITY***

ABSTRACT

Some people think that being an SLB teacher is an easy job but being a teacher and teaching at an SLB requires patience. This study aims to determine the description of patience in teaching SLB teachers. The subjects in this study were 81 SLB teachers in Pekanbaru. The data collection tool is in the form of a patience scale consisting of 25 items compiled by the researcher. The analysis used is descriptive statistical analysis and Chi-Square. The results showed that the patience of the SLB teachers was mostly in the moderate category, namely 33.3% or as many as 77 people. Based on gender, it is known that there is no significant difference in the frequency of each level of patience between male and female teachers with a Pearson chi-square = 3.284 with sig. = 0.511 ($p > 0.05$). When viewed from the length of teaching, it is known that there is a significant difference in the frequency of each level of patience in teaching between teachers with teaching lengths of 1-10 years, 11-20 years, and 21-30 years with Pearson chi-square value = 28,129 with sig. = 0.000 ($p < 0.05$) where teachers in the category of teaching length of 11-20 years are more in the very high and high category compared to the category of teaching length of 1-10 years and 21-30 years. When viewed from age, it is known that there is a significant difference in the frequency of each level of patience in teaching with a Pearson chi-square = 14,593 with sig. = 0.006 ($p < 0.05$) where teachers aged 22-40 years tend to have patience in the high-very high category, while teachers in the 40-56 years age category tend to be in the low-very low category of patience.

Keywords: patience, teaching, special school teachers

الصبر في التدريس لمدرسيالمدرسة الخاصة لحائز المعاق في باكبنارو

واش شهداء

168110140

كلية علم النفس
الجامعة الإسلامية الرياوية

الملخص

الصبر هو موقف ذاتي قادر على الصمود والهدوء في جميع المواقف الصعبة التي تواجهها دون الشعور بالانزعاج والشكوى، فكر دائماً بشكل إيجابي وتحمل المسؤولية، كل الأحداث والظروف التي تحدث وقادرة أيضاً على تنفيذ أوامر الله. الصبر شخصية نبيلة تمنع النفس من فعل الأشياء غير اللائقة وتضفي لمسة خاصة على الروح حتى تتمكن من توفير الحل عند حدوث الصدمة. يهدف هذا البحث إلى الصبر في التدريس لمدرسي المدرسة الخاصة لحائز المعاق. كانت المواد في هذا البحث 81 مدرسا بالمدرسة الخاصة لحائز المعاق في باكبنارو. كانت أداة جمع البيانات عبارة عن مقياس صبر يتكون من 25 عنصراً جمعتها الباحثة. التحليل المستخدم هو تحليل إحصائي وصفي. أظهرت النتائج أن صبر مدرسي المدرسة الخاصة لحائز المعاق في باكبنارو كان في الفئة المتوسطة، أي 3,33% أي ما يصل إلى 77 شخصاً. بناءً على الجنس، توجد اختلافات في مستوى الصبر في التدريس لدى مدرسي المدرسة الخاصة لحائز المعاق. شوهدت نتائج التحليل من طول مدة التدريس ولم يكن هناك فرق معنوي في مستوى الصبر في التدريس حيث كان مدرسوا المدرسة الخاصة لحائز المعاق الذين درسوا لمدة 1-10 سنوات في فئة عالية بينما كان أولئك الذين درسوا 11-20 سنة في الفئة المتوسطة. إذا حكمنا من خلال الأعمار من 22 إلى 40 عاماً، فإن مستوى الصبر في التدريس لمدرسي المدرسة الخاصة لحائز المعاق في باكبنارو مرتفع للغاية.

الكلمات الرئيسية: الصبر، التدريس، مدرسي المدرسة الخاصة لحائز المعاق

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah luar biasa yang lebih kita kenali dengan SLB adalah instansi pendidikan yang dirancang secara khusus untuk anak berkebutuhan khusus dalam bidang akademi dan non-akademik untuk melengkapi dan memenuhi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 32 (1) kementerian pendidikan dan kebudayaan berbunyi: “memberikan batasan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.”

Melalui pendidikan dapat mengembangkan kemampuan diri siswa. Jalur pendidikan terdiri dari pendidikan informal dan non-formal, pendidikan formal merupakan proses belajar dan mengajar dengan sistem berjenjang, dimulai dengan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi, yang berorientasi pada umum, akademis, dan program spesialis secara bertahap. Syah (2008) mengatakan bahwa pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan seperti sekolah dan madrasah yang

dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya.

Tenaga pendidik seperti guru sangat berperan penting untuk memenuhi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus dalam bidang akademis maupun non-akademis. Siswa berkebutuhan khusus digolongkan atau ditingkatkan sesuai dengan kategori gangguan dan umur. Siswa banyak belajar dari guru disekolah mulai dari SD-LB, SMP-LB, dan SMA-LB. Menurut Laurence dan Jean (dalam Hamzah, 2008).

Mengajar merupakan kegiatan yang memerlukan keterampilan profesional dan bertanggung jawab. Pekerjaan ini banyak dikerjakan oleh guru, dosen dan struktur-struktur yang lain diluar dan dalam ruang kelas, Pendidikan tidak terlepas dari proses pendidikan yang formal. Menurut Sardiman (2011) mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa guru meberikan ilmu kepada siswa dengan cara menjelaskan.

Arraiyyah (2002) menyatakan bahwa sabar berarti mampu mengendalikan diri, tidak putus asa, sikap yang tetap tenang dalam menghadapi dan menyelesaikan segala macam permasalahan yang menimpa. Oleh karena itu menjadi guru harus berusaha menempatkan sikap dan kesabaran dalam mengajar, dan memiliki rasa emoati sosial yang tinggi.

Menjadi guru SLB merupakan pekerjaan yang paling membutuhkan kesabaran, tidak hanya kesabaran, ketekunan dan keikhlasan juga dibutuhkan karena pekerjaan ini tidak hanya mengajar tetapi juga merupakan sebuah pengabdian. Penelitian terkait kesabaran mengajar pada guru SLB ini sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Sundari (2019) yang menunjukkan bahwa tingkat kesabaran pada guru SLB mayoritas dengan kategori sedang, dan juga menjadi guru SLB harus memiliki kesabaran yang kuat, dimana sikap sabar ini ditunjukkan guru harus memiliki pemahan terhadap anak berkebutuhan khusus, dengan begitu subjek dapat mengontrol dan menahan emosinya ketika berhadapan dengan anak-anak berkebutuhan khusus. Dari sini peneliti ingin mengetahui lenih lanjut tentang kesabaran dalam mengajar pada guru SLB.

Penelitian terkait kesabaran juga sudah pernah diteliti oleh Indria (2018), penelitian ini menunjukkan bahwa dengan melaksanakan sifat sabar akan mampu melalui tekanan-tekanan dan aktivitas lainnya sehingga tidak mudah mengalami stress. Dengan menjalakan sikap sabar guru juga harus memiliki sabar yang tinggi agar tidak terjadi pikiran negativ dan stess dalam mengajar di SLB dengan mayoritas anak berkebutuhan khusus.

Menjadi guru SLB tidak hanya mengajar saja tetapi bagaimana guru dapat berkomunikasi dengan siswa dengan berkebutuhan khusus, dan bagaimana cara guru menyampaikan pembelajaran agar siswa mengerti dengan apa yang disampaikan guru, berbeda halnya dengan guru yang mengajar siswa disekolah

umum dengan siswa yang tidak memiliki keterbatasan khusus. Menurut Mubarak (2001) kesabaran merupakan sebagai tabah hati tanpa mengeluh dalam menghadapi godaan dan rintangan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Kata sabar berasal dari Al-Jam'u (menggabungkan) serta Adz-Dzammu (menghimpun). Utsman (Qayyim,2000) mengatakan, "Ash-shabbiru adalah orang yang membiasakan dirinya menerjang hal-hal yang tidak mengenakan". Demikian individu yang memiliki kesabaran adalah individu yang menggambarkan dirinya dan himpunannya dari cemas dan keluh kesah. Pada dasarnya sabar adalah akhlak mulia yang menghalangi munculnya tindakan yang tidak baik.

Konstruk sabar adalah nilai baik berasal dari ajaran agama islam. Defenisi sabar merupakan kemampuan merespon lebih awal secara aktif dalam menahan perkataan, emosi, perbuatan, pikiran, pada saat senang dan susah dengan mentaati aturan untuk tujuan kebaikan dengan didukung oleh pantang menyerah, optimisme, semangat mencari informasi atau ilmu untuk membuka solus alternative, konsisten dan tidak mudah mengeluh (El Hafiz dkk, 2013).

Dalam bekerja penting bagi guru yang mengajar siswa berkebutuhan khusus menanamkan sikap sabar, untuk dapat menyesuaikan diri dan kuat dengan keadaan berat dan sulit dalam mengajar. Berdasarkan berita yang dilansir dari

kompas.com bahwa seorang guru di sekolah dasar islam di daerah kota Bekasi, dilaporkan atas dugaan penganiayaan kepada siswa berkebutuhan khusus. Ayah korban mengira luka pada anaknya digigit serangga untuk memastikannya ayah korban membawa anaknya ke rumah sakit dan hasil dari rumah sakit dinyatakan bahwa anak tersebut terbentur benda tumpul. Namun anak tersebut mengaku dicubit oleh gurunya karena tidak membawa buku matematika.

Berdasarkan pemaparan berita berikut yang dilansir dari kompas.com Seorang murid Berkebutuhan Khusus Santa Maria Imaculata diduga mengalami kekerasan fisik juga kekerasan seksual yang dilakukan oknum pengajar di sekolah yang ditemukan orangtuanya dalam keadaan luka lebam seluruh tubuh dan luka bakar di kedua kakinya. Tiga bulan sekolah orangtua mendapat kabar bahwa anaknya mogok makan dan buang air serta berperilaku aneh. Melihat kondisi anaknya yang memprihatikan orang tua tersebut membawa anaknya keluar dari asrama dan membawa ke rumah sakit. Orangtuanya meminta tanggung jawab pihak sekolah dan meminta ganti rugi biaya rumah sakit dan biaya bulanan anaknya.

Berdasarkan pemaparan dan berita diatas, hal ini mengindikasikan rendahnya kesabaran guru dalam mengajar, terutama pada anak berkebutuhan khusus. Utsman (Al-Jauziyyah, 2006) orang sabar yaitu orang yang membiasakan diri menghadapi segala hal yang tidak diinginkan. Sabar merupakan memposisikan diri dengan sikap baik saat dalam keadaan tersulit,

sebagaimana sikap baik dalam keadaan selamat. Dengan kata lain seorang makhluk memiliki kewajiban beribah dan bersembah diri kepada Allah baik keadaan bahagia ataupun tersulit.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas, menarik minat peneliti untuk melihat dan meneliti lebih jauh mengenai kesabaran dalam mengajar pada guru SLB. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul **“Kesabaran Dalam Mengajar Pada Guru SLB Di Pekanbaru ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diuraikan tersebut, peneliti ingin melihat dan mengetahui lebih lanjut tentang kesabaran guru dalam mengajar, terutama di SLB Pekanbaru.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesabaran guru dalam mengajar di SLB Pekanbaru.

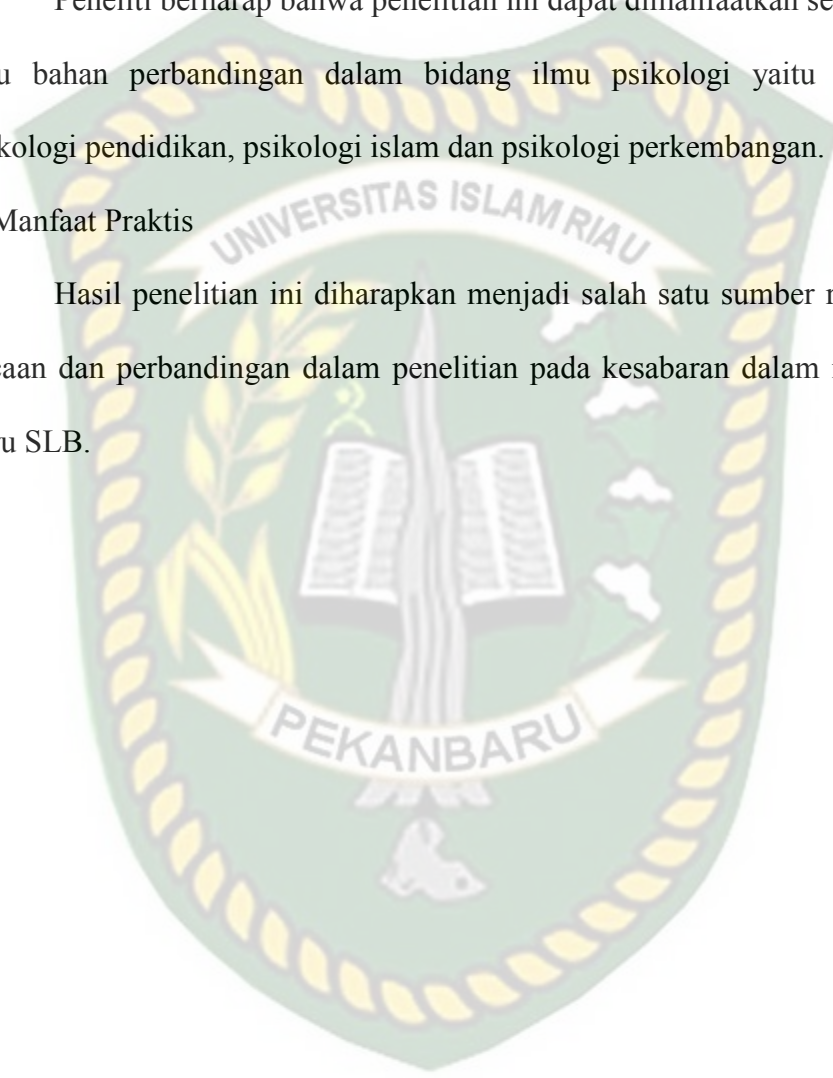
D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi atau bahan perbandingan dalam bidang ilmu psikologi yaitu dalam bidang psikologi pendidikan, psikologi islam dan psikologi perkembangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber referensi/bahan bacaan dan perbandingan dalam penelitian pada kesabaran dalam mengajar pada guru SLB.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kesabaran

1. Pengertian Kesabaran

Kata sabar berasal dari kata *Shabr* dalam Bahasa Arab, yang memiliki arti menahan dan mengekang. Bersabar adalah menahan diri dari segala sesuatu baik yang disukai maupun tidak dengan tujuan mengharapkan ridha Allah. Menahan diri merupakan mengendalikan diri dari hawa nafsu. Menurut Effendy (2012) menyatakan bahwa Individu yang sabar pasti pandai mengendalikan pikiran dan perasaanya ketika menghadapi suatu masalah.

Menurut Faruq (2014) sabar berarti keteguhan dan kekuatan. Sabar merupakan perilaku mulia yang dapat menghindari diri untuk tidak melakukan hal buruk dan memberikan kenyamanan jiwa sehingga memberikan kekuatan hati saat terjadinya permasalahan. Akhlak mulia ini sendiri berdasarkan ajaran agama islam. Sabar adalah sikap baik dan santun dalam menyikapi keadaan.

Menurut Al-Jauziyyah (2005) sabar yaitu mencegah dan menghalangi. Sabar merupakan tindakan diri untuk menahan agar tidak berkeluh kesah, mencegah perkataan agar tidak mengeluh, serta menghalangi anggota tubuh agar tidak menyakiti diri dengan kekerasan. Dzun Nun (dalam Al-Jauziyyah,

2005) Sabar yaitu menjauhkan diri dari pelanggaran, merasa tentram saat menghadapi kepahitan hidup dan menampakkan kecukupan saat ditimpa kemelaratan. Demikian juga sabar yaitu menghadapi petaka dan bencana dengan etika baik serta merasa diri cukup untuk menghadapinya.

Menurut Yasin (2012) Sabar adalah bertahan namun bertahan tidak dalam arti diam, statis dan pasif. Sabar yang dimaksud adalah bertahan dalam artian inovatif dan aktif, berprestasi dan cerdas. Bertahan juga dapat memberikan ibadah yang berkualitas dalam kehidupan. Oleh karena itu, bersabar sebagai suatu pendekatan diri kepada Allah agar memperbaiki diri dan tetap taat dalam menjalankan perintah Allah didalam kondisi apapun.

Konstruk sabar merupakan nilai ideal yang berasal dari ajaran agama islam. Definisi sabar adalah kemampuan memberi respon awal secara aktif dalam menahan emosi, pikiran, perkataan, dan perbuatan pada saat senang dan susah dengan mentaati aturan untuk tujuan kebaikan dengan didukung oleh optimisme, pantang menyerah, semangat mencari informasi atau ilmu untuk membuka solusi alternatif, konsisten dan tidak mudah mengeluh (El hafiz dkk, 2013).

Utsman (dalam Al-Jauziyyah, 2006) menyatakan orang sabar adalah orang yang membiasakan diri menghadapi segala hal yang tidak diinginkan. Sabar adalah menempatkan diri dalam posisi sikap yang baik saat ditimpa bencana, sebagaimana sikap yang baik saat dalam keselamatan. Dengan ungkapan lain seorang hamba mempunyai kewajiban beribadah kepada Allah

dalam keadaan suka ataupun duka. Dalam keadaan suka, wajib bersyukur, dan dalam keadaan duka ia wajib bersabar.

Menurut Subandi (2011) Kesabaran Dipandang dari berbagai Perspektif agama sehingga sabar itu memiliki banyak makna, yaitu sabar dalam mengendalikan diri, berusaha dalam mengatasi masalah bukan lari dari masalah, tidak berkeluh kesah ketika ditimpa kesusahan, senantiasa bekerja keras untuk mencapai sebuah tujuan.

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa kesabaran merupakan sikap diri yang mampu menahan, bersikap tenang dalam segala keadaan sulit yang dihadapi tanpa ada rasa kesal dan mengeluh, selalu berfikir positif, berlapang dada serta bertanggung jawab atas segala kejadian dan keadaan yang terjadi dan juga mampu menjalankan perintah Allah.

2. Aspek-aspek Kesabaran

Aspek-aspek dari kesabaran menurut Subandi (2011) adalah sebagai berikut:

1. Pengendalian diri

Pengendalian diri adalah sabar apabila dapat menahan emosi dan keinginan, berfikir panjang, memaafkan kesalahan dan sikap toleransi. Individu akan berusaha untuk mengatur diri sendiri untuk tetap menjaga kesehatan sedemikian rupa.

2. Ketabahan

Ketabahan yaitu dapat bertahan didalam keadaan tersulit tanpa mengeluh. Ketabahan juga merupakan dimana individu kuat dan teguh dalam menghadapi situasi tersulit.

3. Kegigihan

Kegigihan merupakan keteguhan untuk mencapai tujuan dan berusaha keras memecahkan suatu masalah. Kegigihan juga bentuk perilaku individu tidak putus asa dan cepat bangkit untuk memperbaiki keadaan sulit yang dilalui.

4. Menerima Kenyataan

Menerima kenyataan adalah tidak berkeluh kesah terhadap takdir yang sudah ditetapkan. Salah satu sikap menerima kenyataan adalah dimana individu mampu berlapang dada, tidak menyalahkan diri sendiri dan tetap berfikir positif.

5. Sikap Tenang

Sikap tenang yang dimaksud adalah tidak tergesa-gesa, tidak gegabah, dapat berfikir jernih dalam tindakan. Sikap tenang adalah jalan kebaikan dimana individu akan merasa lebih semangat dan tidak berfikir negatif dalam keadaan apapun.

Berdasarkan uraian mengenai aspek-aspek kesabran dapat disimpulkan bahwa aspek kesabaran terbagi menjadi 5 aspek yang diantaranya yaitu

pengendalian diri, ketabahan, kegigihan, menerima kenyataan dan sikap tenang.

3. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Kesabaran

Al-Munajjid (2006) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi sabar yaitu:

a. Mengetahui karakteristik dan fitrah kehidupan

Fitrah kehidupan ini yaitu manusia adalah makhluk ciptaan Allah. Percaya akan adanya Allah dan menyakini bahwa Allah yang menciptakannya.

b. Harus beriman bahwa dunia seluruhnya adalah hak milik Allah

Percaya bahwa dunia atau alam semesta adalah ciptaan Allah dan Allah adalah pemilik dunia dan seisinya,

c. Mengetahui imbalan sabar dan pahala dari sikap sabar

Percaya kepada pahala dari sikap sabar sangat besar dan istimewa. Allah menggambarkan mereka yang bersabar dengan begitu banyak derajat dan kebaikan.

d. Percaya akan mendapatkan kemudahan

Meyakini akan mendapatkan kemudahan apabila menerapkan sikap sabar dalam melakukan apapun. Bukan hanya kemudahan, kesabaran juga mendatangkan kebahagiaan.

- e. Meminta pertolongan kepada Allah dan berlindung dibawah naungan-Nya serta meminta bantuan-Nya

Meminta pertolongan Allah dan bantuan-Nya dengan berdoa, dan sabar dalam menunggu Allah mengabulkan doa dan permintaan.

- f. Iman kepada qadha dan qadar

Meyakini akan ketentuan Allah, baik dan buruk yang diberikan Allah.

Berdasarkan penjelasan diatas faktor-faktor yang mempengaruhi kesabaran diatas adalah menyadari bahwa semua ciptaan dan makhluk yang ada dipermukaan bumi ciptaan Allah dan fitrah sebagai makhluk ciptaan-Nya menaati segala perintahnya, percaya akan mendapatkan kemudahan dan pertolongan Allah serta yakin akan ada jalan keluar jika meminta pertolongan kepada Allah dan mempercayai akan Qadha dan qadar Allah.

B. Mengajar

1. Pengertian Mengajar

Menurut Sardiman (2011) mengajar merupakan menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa itu hanya sekedar ingin mendapat pengetahuan. Darmadi (2010) Kajian kemampuan dasar mengajar sangat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai calon guru atau pelatih yang mempunyai tugas yang membelajarkan

subjek didik. Calon guru dituntut agar bisa melakukan proses pembelajaran secara efisien dan efektif agar pembelajar dapat optimal dan bermakna dalam belajar.

Menurut Azhar (1993) mengajar yaitu penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan tersebut terdiri dari beberapa komponen yang saling mempengaruhi yakni tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi pembelajaran yang diajarkan, guru dan siswa sebagai subjek yang berperan serta berada dalam jalinan hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta saran dan perasaan yang tersedia kemampuan mengajar.

Menurut Ramayulis (2013) guru merupakan seorang yang memiliki tanggungjawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusawi. Diperjelas lagi oleh Zahra Idris&Lisma Jamal (dalam Ramayulis,2013) menjelaskan guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan dalam menjalankan kehidupan.

Berdasarkan uraian diatas dijelaskan bahwa mengajar adalah proses memberika ilmu dari guru kesiswa dengan suatu proses baik secara formal maupun informal dan membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang berupa deskriptif kuantitatif. Menurut Bungin (2005) tujuan dari penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif adalah untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi situasi dan variabel yang muncul didalam masyarakat yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan kesabaran dalam mengajar pada guru SLB dengan menggunakan metode kuantitatif.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel menurut Bungin (2005) adalah sebuah fenomena, sehingga apapun yang ada di alam ini merupakan sebuah fenomena atau peristiwa baik dalam bentuk kualitas ataupun kuantitas. Berdasarkan dengan judul penelitian tentang kesabaran dalam mengajar pada guru SLB, maka variabel yang digunakan hanya satu variabel yaitu :

Variabel terikat (Y) : Kesabaran Dalam Mengajar

C. Defenisi Operasional

Kesabaran dalam mengajar merupakan sikap diri yang mampu menahan diri dari rasa kesal dan amarah dalam melaksanakan aktivitas mengajar yang dilakukan dalam rangka menaati perintah Allah selama menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Kesabaran dalam mengajar diukur dengan menggunakan skala kesabaran yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kesabaran yang diungkap oleh Subandi (2010). Semakin tinggi skor skala maka semakin tinggi kesabaran guru dalam mengajar begitu juga sebaliknya.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiono (2000) populasi merupakan wilayah generalitas terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Bungin (2005) populasi adalah keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, serta hidup dan sebagainya, sehingga objek ini tidak menjadi data dalam penelitian. Menurut Arikunto (2010) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SLB yang ada di kota Pekanbaru yang berjumlah 81 orang. Berikut ini adalah uraian jumlah masing-masing guru yang ada di kota pekanbaru.

Tabel 3.1 Jumlah Guru Pada Masing-Masing SLB

Nama Sekolah	Jumlah guru
SLB Kasih Ibu	12 orang
SLB Pelita Nusa	11 orang
SLB N Pembina Pekanbaru	58 orang
Jumlah	81 orang

2. Sampel Penelitian

Menurut Bungin (2005) sampel adalah perwakilan semua unit strata atau sebagiannya ada dalam pupulasi. Menurut Azwar (2012) sampel adalah sebagian dari populasi. Apabila populasi besar maka penelitian yang dapat menggunakan sistem perwakilan atau sampel yang diambil dari populasi.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono,2017). Jumlah sampel 81 orang dan digunakan seluruh sampel sebanyak 81 orang.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Bungin (2005) metode pengumpulan data merupakan sebuah instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui kesabaran dalam mengajar pada guru SLB, adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan skala. Menurut Bungin (2005) skala merupakan kumpulan pernyataan sikap yang ditulis, disusun dan dianalisis sedemikian rupa hingga respon terhadap pernyataan tersebut dapat diberi skor dan kemudian diinterpretasi.

Skala yang diguakan dalam penelitian ini ialah skala kesabaran yang memiliki ciri-ciri alternatif jawaban yang dipisahkan menjadi pernyataan *favourable* dan *unfavourable* yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

1. Skala Kesabaran Dalam Mengajar

Skala dalam penelitian ini yaitu skala kesabaran yang disusun berdasarkan teori Subandi (2010). Adapun aspek-aspek yang diukur dalam skala kesabaran ini yaitu: Pengendalian diri, Ketabahan, Kegigihan, Menerima kenyataan, Sikap tenang.

Tabel 3.1
Blue Print Skala Kesabaran Dalam Mengajar Sebelum Try Out

Aspek	indikator	Aitem jumlah		Jumlah
		Favorebel	unfavorebel	
Pengendalian diri	Mampu menahan diri, Mampu menjaga emosi, Mampu menjaga sikap, Mampu memaafkan, Mampu berfikir luas	1,2,22,29,35, 47	3,15,43	9
Ketabahan	Mampu tabah dalam keadaan sulit, Mampu kuat dan teguh, Mampu bertahan	4,8,16, 30 , 36 ,44,48	23 ,	8
Kegigihan	Mampu mencari solusi masalah, Pantang menyerah	10 ,17,18, 31 , 42,49	9 ,11, 24 , 37 ,	10
Menerima Kenyataan	Mampu berlapang dada, Bersyukur disetiap keadaan Mampu berfikir positif	5,6,7,12,19, 25,32,46,	26 , 38 , 45 , 41 , 50	13
Sikap Tenang	Tidak gegabah dan berfikir positif, Maampu berfikir jernih	13,14, 20 , 21 , 34, 39 ,40,	27 , 28 , 33	
Jumlah		34	16	50

Berdasarkan hasil try out skala kesabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa aitem yang gugur pada skala yaitu: aitem 3, aitem 6, aitem 7, aitem 9, aitem 10, aitem 15, aitem 20, aitem 21, aitem 22, aitem 23, aitem 24, aitem 26, aitem 27, aitem 28, aitem 30, aitem 31, aitem 33, aitem 36, aitem 37, aitem 38, aitem, 39, aitem 41, aitem 43, aitem 45, aitem 50.

Tabel 3.2
Blue print skala kesabaran dalam mengajar sesudah try out

Aspek	indikator	Aitem jumlah		Jumlah
		Favorebel	unfavorebel	
Pengendalian diri	Mampu menahan diri, Mampu menjaga emosi, Mampu menjaga sikap, Mampu memaafkan, Mampu berfikir luas	1,2,15,18,23		5
Ketabahan	Mampu tabah dalam keadaan sulit, Mampu kuat dan teguh, Mampu bertahan	3,5,10,21,24		5
Kegigihan	Mampu mencari solusi masalah, Pantang menyerah	11,12,20,25	6	5
Menerima Kenyataan	Mampu berlapang dada, Bersyukur disetiap keadaan Mampu berfikir positif	4,7,13,14, 16,22,		6
Sikap Tenang	Tidak gegabah dan berfikir positif, Maampu berfikir jernih	8,9,17,19		4
Jumlah		24	1	25

Berdasarkan hasil setelah *tryout* diatas, dapat disimpulkan bahwa daya diskriminasi aitem dan reliable terdapat sebanyak 25 aitem.

F.Validitas Dan Reliabilitas

1. Validitas Skala

Azwar (2015) mengungkapkan bahwa validitas berasal dari kata Validity yang berarti keakuratan atau ketetapan, yaitu seberapa jauh skala dalam menjalankan fungsinya. Pengukuran mempunyai validitas yang tinggi apabila dapat memberikan data yang tepat atau akurat dalam memberi penjelasan terhadap variabel yang hendak diukur dari pengukuran tersebut. Jadi validnya suatu alat ukur tergantung kepada ketepatan alat ukur dalam mencapai tujuan yang hendak diukur.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi. Menurut Azwar (2015) validitas isi adalah validitas yang diperkirakan melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasio rasio atau melalui *expert judgement*. Peneliti meminta *expert judgement* dari seorang ahli psikologi pendidikan untuk menilai kesesuaian aitem dalam skala dengan indikator dan aspek-aspek kesabaran

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2015) mengungkapkan bahwa reliabilitas merupakan terjemahan dari kata *reliability*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang mempunyai tingkat reliabilitas disebut dengan pengukuran yang reliabel. Hal yang terkandung dalam reliabilitas yaitu sejauh mana hasil pengukuran ini dapat dipercaya. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui dan melihat sejauh manakah konsistensi alat ukur jika dilakukan pengukuran ulang terhadap subjek yang sama.

Penelitian ini menghitung reliabilitas dengan menggunakan rumus koefisien *alpha*. (Azwar,2015) menyatakan Rentang reliabilitas yaitu mulai dari 0 sampai 1,00. Jika angka koefisien mendekati 1,00 maka reliabilitasnya tinggi, dan jika reliabilitas yang mendekati 0, maka semakin rendah reliabilitasnya. Pengukuran reliabilitas alat ukur penelitian ini diketahui dengan konsistensi internal dengan analisis *Alpha cronbach* dengan bantuan komputer paket seri program statistik *IBM SPSS 20.00 For Windows*.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak ditujukan untuk pengujian hipotesis. Hasil analisis deskriptif dari data yang diperoleh adalah berupa gambaran kesabaran dalam mengajar pada guru SLB disajikan dalam bentuk presentase dan grafik (Bungin, 2005), perhitungan analisis dilakukan dengan program computer *IBM SPSS20.00 For Windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

1. Persiapan Administrasi Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan terlebih dahulu hal-hal yang diperlukan untuk memenuhi izin ditempat yang dituju oleh peneliti. Dimana tempat penelitian yang dituju oleh peneliti yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB) yang ada di Pekanbaru. Setelah mendapat data mengenai jumlah guru yang ada di beberapa SLB di Pekanbaru, peneliti mengurus prosedur administrasi penelitian dengan menggunakan aplikasi yang sudah dibuat oleh Fakultas yaitu dengan aplikasi SIAP agar mendapat surat izin penelitian

Setelah peneliti mendapatkan surat izin penelitian dari pihak Fakultas Psikologi, peneliti segera ke SLB Kasih Ibu, SLB Pelita Nusa, SLB Negeri Pembina Pekanbaru pada tanggal 24 Agustus 2020 untuk medapat izin penelitian dari Kepala Sekolah SLB Kasih Ibu. Setelah mendapat izin dari kepala sekolah SLB Kasih Ibu, peneliti selanjutnya mengantar surat penelitian ke SLB Pelita Nusa pada tanggal 25 Agustus 2020 untuk mendapatkan izin dari kepala sekolah SLB Pelita Nusa. Peneliti kemudian mengantarkan surat

izin penelitian ke SLB Negeri Pembina Pekanbaru pada tanggal 26 Agustus 2020.

2. Persiapan Instrumen Penelitian

Setelah mendapat izin dari ketiga pihak sekolah, peneliti mulai menyebarkan skala ke guru-guru yang berada di sekolah dan beberapa skala peneliti menitipkan kepada tata usaha dikarenakan tidak semua guru berada disekolah pada saat peneliti menyebarkan skala tersebut. Sebelum memulai penyebaran skala peneliti menjelaskan bagaimana pengisian skala penelitian tersebut dan skala penelitian ini bertuju kepada guru-guru. Peneliti melakukan *try out* dan juga penelitian dengan waktu yang bersamaan dikarenakan suasana pandemi covid19 pada saat ini.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian di SLB Kasih Ibu dilakukan pada tanggal 25 agustus 2020, penelitian di SLB Pelita Nusa pada tanggal 26 Agustus 2020, dan penelitian di SLB Negeri Pembina dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2020. Proses penyebaran skala ini dilakukan dengan cara pembagian langsung dan beberapa skala dititipkan dan disebar oleh tata usaha kepada guru-guru tersebut. Peneliti menitipkan kepada tata usaha dikarenakan tidak semua guru-guru berada disekolah pada saat peneliti menyebarkan skala tersebut, dan pihak sekolah menyarankan agar meninggalkan

skala tersebut agar pihak sekolah yang menyebarkan kepada guru-guru yang tidak dapat mengisi pada saat itu.

C. Hasil Penelitian

1. Data Demografi Subjek Penelitian

Analisis dari data penelitian pertama dilakukan untuk mengetahui statistic deskriptif yaitu identifikasi awal gambaran kesabaran dalam mengajar pada guru SLB di Pekanbaru. Analisis data kedua juga memberikan gambaran subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin, lama mengajar dan usia. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

a. Deskripsi Data Demografi

Tabel 4.1

Deskripsi Data Demografi

Detail Data Demografi	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	15	18,5%
perempuan	66	81,5%
Jumlah	81	100%
Usia		
22-40 Tahun	55	68 %
41-56 Tahun	26	32 %
Jumlah	81	100 %
Lama Mengajar		
1-10 Tahun	62	76,5%
11-20 Tahun	11	13,5%
21-30 Tahun	8	10 %

Jumlah	81	100%
--------	----	------

Berdasarkan tabel demografi diatas diketahui bahwa jumlah subjek terbanyak yaitu subjek yang berjenis kelamin perempuan 81,5 %, kemudian yang berusia 22-40 Tahun 68%, dan dengan lama bekerja 1-10 tahun 76,5%.

b. Gambaran Data Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini disajikan kedalam bentuk skor empirik dan skor hipotetik kemudian peneliti menguraikan berdasarkan skor maximum, minimum, mean dan standar deviasi. Berikut ini adalah uraian lengkap mengenai skor empiric dan skor hipotetik pada tabel 4.2 :

Tabel 4.2
Rentang Skor Penelitian

Variabel Penelitian	Skor X yang diperoleh (empirik)				Skor yang dimungkinkan (hipotetik)			
	X Max	X Min	Mean	SD	X Max	X Min	Mean	SD
Kesabaran dalam mengajar	97	68	83.0370	9.04357	100	25	62.5	95.83

Dari data diatas diketahui bahwa mean hipotetik lebih rendah dari pada mean empiric dimana mean hipotetik adalah 62,5 sedangkan mean empiric adalah 83,0370. hal ini mengindikasikan bahwa mean kesabaran dalam mengajar yang diasumsikan dalam populasi lebih rendah dari pada mean kesabaran dalam mengajar yang diperoleh dari sampel penelitian. Peneliti selanjutnya membuat lima kategorisasi berdasarkan mean empiric dan standar deviasi empirik yang diuraikan pada tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3

Rumus Kategorisasi

Rumus	Kategori
$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan : M = Mean Empirik

SD = Standar Deviasi

Tabel 4.4

Kategorisasi Skor Kesabaran Dalam Mengajar Pada Gru SLB di Pekanbaru

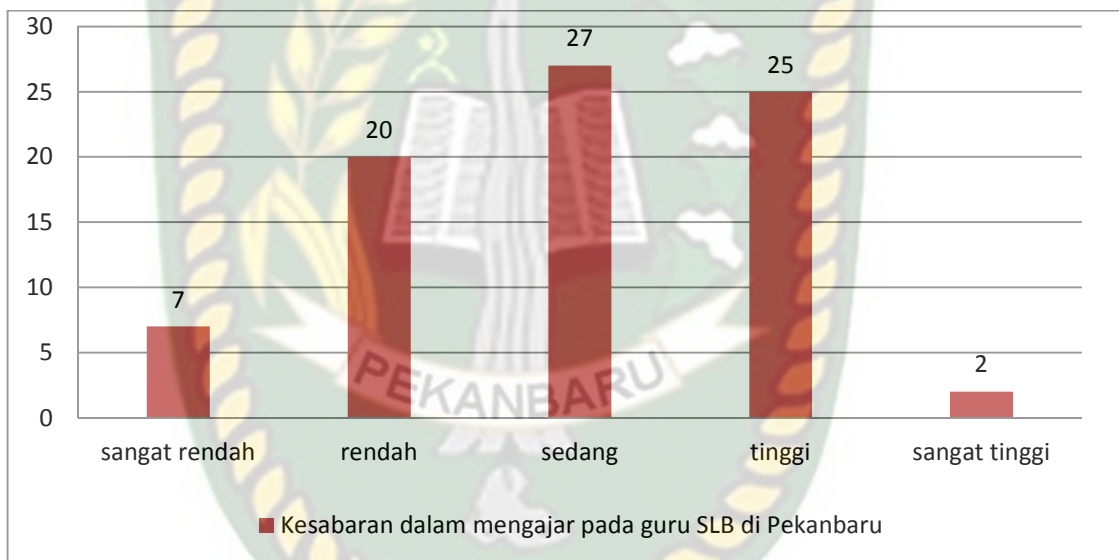
Kategori	Skor
Sangat Tinggi	$x > 97$
Tinggi	$87 > x \leq 96$
Sedang	$78 \leq x \leq 87$
Rendah	$69 \leq x \leq 78$
Sangat Rendah	$X < 68$

Berdasarkan hasil dari data dengan menggunakan rumus diatas, maka dapat dilihat bahwa kategorisasi untuk skala kesabaran dalam mengajar pada guru SLB di Pekanbaru terdapat lima kategorisasi diantaranya ialah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Tabel 4.5
Rentang Nilai Dan Kategorisasi Skor Kesabaran Dalam Mengajar Pada Guru SLB di Pekanbaru

	Kategori Secara Keseluruhan	Total
Sangat Tinggi	2	2,5%
Tinggi	25	31%
Sedang	27	33,3%
Rendah	20	24,6%
Sangat Rendah	7	8,6%
Jumlah	81	100%

c. Kesabaran Dalam Mengajar Secara Umum



Gambar 4.1
Kesabaran Dalam Mengajar Pada Guru SLB di Pekanbaru

Berdasarkan histogram diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan guru yang memiliki kesabaran dalam mengajar namun tidak tergolong tinggi ataupun rendah akan tetapi berada pada kategori sedang / rata-rata yaitu 33,3% sebanyak 77 orang.

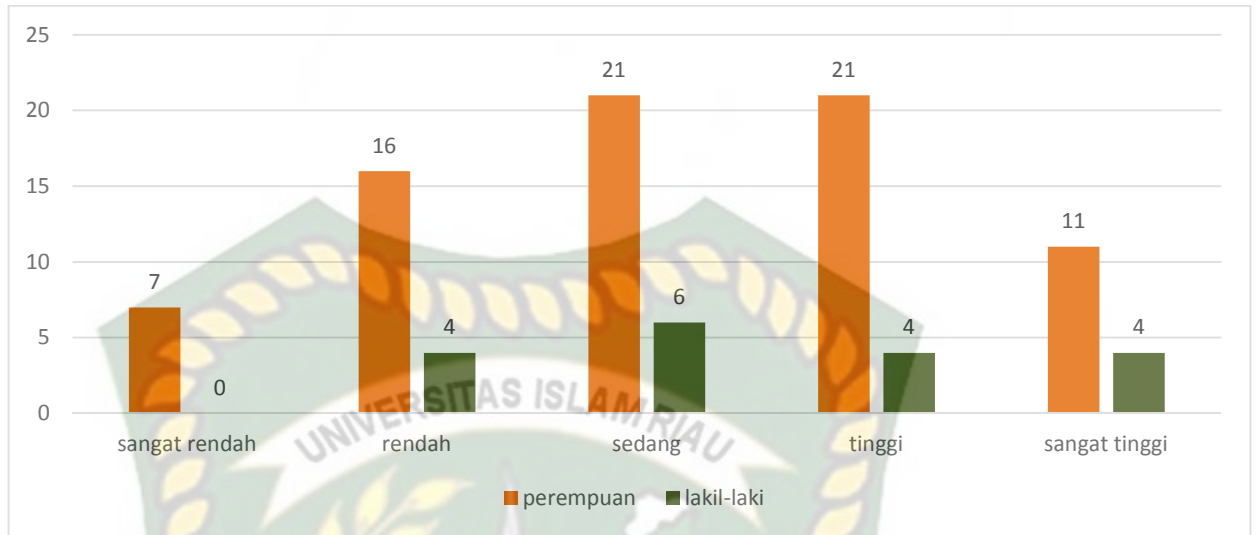
Tabel 4.6

**Rentang Skor Dan Kategori Skor Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Guru SLB
di Pekanbaru**

	Kategori jenis kelamin		Total
	Perempuan	Laki-laki	
Sangat Tinggi	1 (1,5%)	1 (6,6%)	2 (2,5%)
Tinggi	21 (31,8%)	4 (26,7%)	25 (30,9%)
Sedang	21 (31,8%)	6 (40 %)	27 (33,3%)
Rendah	16 (24,3%)	4 (26,7%)	20 (24,7%)
Sangat Rendah	7 (10,6%)	0(0%)	7 (8,6%)
Jumlah	66 (100%)	15 (100%)	81(100%)

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru laki-laki maupun perempuan mayoritas telah memiliki kesabaran dalam mengajar dalam kategori sedang. Namun, jika dibandingkan antara kategori tinggi - sangat tinggi dan rendah - sangat rendah pada guru perempuan dan laki-laki, ditemukan bahwa pada guru laki-laki cenderung lebih sedikit yang memiliki kesabaran dalam mengajar pada kategori tinggi – sangat tinggi. Sebaliknya, pada guru perempuan, lebih banyak yang memiliki kesabaran mengajar pada kategori tinggi – sangat tinggi. Berikut ini adalah histogram kesabaran dalam mengajar berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 4.1.

d. Kesabaran Dalam Mengajar Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4.2
Kesabaran Dalam Mengajar Pada Guru SLB di Pekanbaru dilihat berdasarkan jenis Kelamin

Berdasarkan analisis *chi-square* diketahui bahwa ada perbedaan frekuensi kesabaran dalam mengajar yang signifikan antara guru perempuan dan laki-laki. Hal ini dapat dilihat dari nilai *asymptotic significance* yaitu 0,511 ($p > 0,005$). Hasil analisis *chi-square* secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7

Chi-Square Test Berdasarkan Jenis Kelamin

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.284 ^a	4	.511
Likelihood Ratio	4.249	4	.373
Linear-by-Linear Association	.694	1	.405
N of Valid Cases	81		

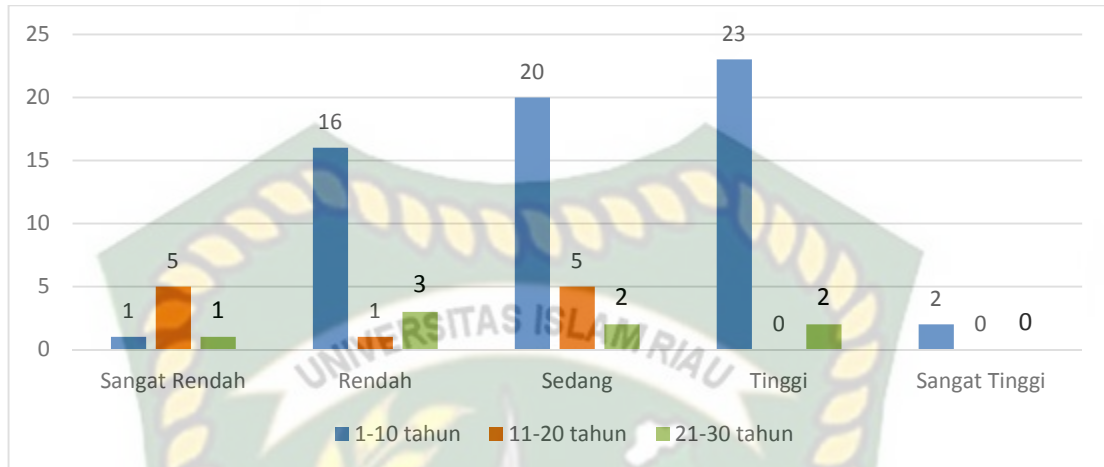
Tabel. 4.8
Rentang Nilai Dan Skor Kategorisasi Berdasarkan Lama Mengajar Pada Guru SLB di Pekanbaru

	Kategori Lama Mengajar			Total
	1-10	11-20	21-30	
	Tahun	Tahun	Tahun	
Sangat tinggi	2 (3,2%)	5 (45,5%)	1 (12,5%)	7 (8,7%)
Tinggi	23 (37,1%)	1 (9%)	3 (37,5%)	20 (24,7%)
Sedang	20 (32,3%)	5 (45,5%)	2 (25%)	27 (33,3%)
Rendah	16 (25,8%)	0 (0%)	2 (25%)	25 (30,9%)
Sangat Rendah	1 (1,6%)	0 (%)	0	2 (2,4%)
Jumlah	62 (100%)	11 (100%)	8 (%)	81 (100%)

Hasil analisis tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru dengan lama mengajar 1-10 tahun, 11-20 tahun, hingga 21-30 tahun mayoritas telah memiliki kesabaran dalam mengajar dengan kategori sedang. Namun jika dibandingkan antara kategori tinggi – sangat tinggi dan rendah- sangat rendah pada guru SLB yang lama mengajarnya dengan lama 1-10 tahun, 11 – 20 tahun, dengan guru yang mengajar dengan lama 21 – 30 tahun dapat ditemukan bahwa pada guru yang memiliki kesabaran dalam mengajar dengan lama mengajar 1-10 tahun dan 11-20 tahun cenderung lebih banyak memiliki kesabaran dalam mengajar pada kategori tinggi – sangat tinggi.

Begitupula sebaliknya, guru yang memiliki kesabaran dalam mengajar dengan lama bekerja 21-30 tahun lebih banyak pada kategori rendah-sangat rendah. Berikut ini histogram kesabaran dalam mengajar berdasarkan lama mengajar dapat dilihat pada Gambar 4.3

e. Kesabaran Dalam mengajar Berdasarkan Lama Mengajar



Gambar 4.3

Kesabaran Dalam Mengajar Pada Guru SLB di Pekanbaru dilihat berdasarkan Lama Mengajar

Berdasarkan analisis chi-square diketahui bahwa ada perbedaan Frekuensi kesabaran dalam mengajar antara guru dengan lama mengajar 1-10 tahun, 11-20 tahun dan guru yang mengajar selama 21-30 tahun. Hal ini dapat dilihat dari nilai *asymptotic significance* yaitu 0.000 ($p > 0.005$). hasil analisis *chi-square* secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9

Chi-Square Tests Berdasarkan Lama mengajar

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	28.129 ^a	8	.000
Likelihood Ratio	25.231	8	.001
Linear-by-Linear Association	6.856	1	.009
N of Valid Cases	81		

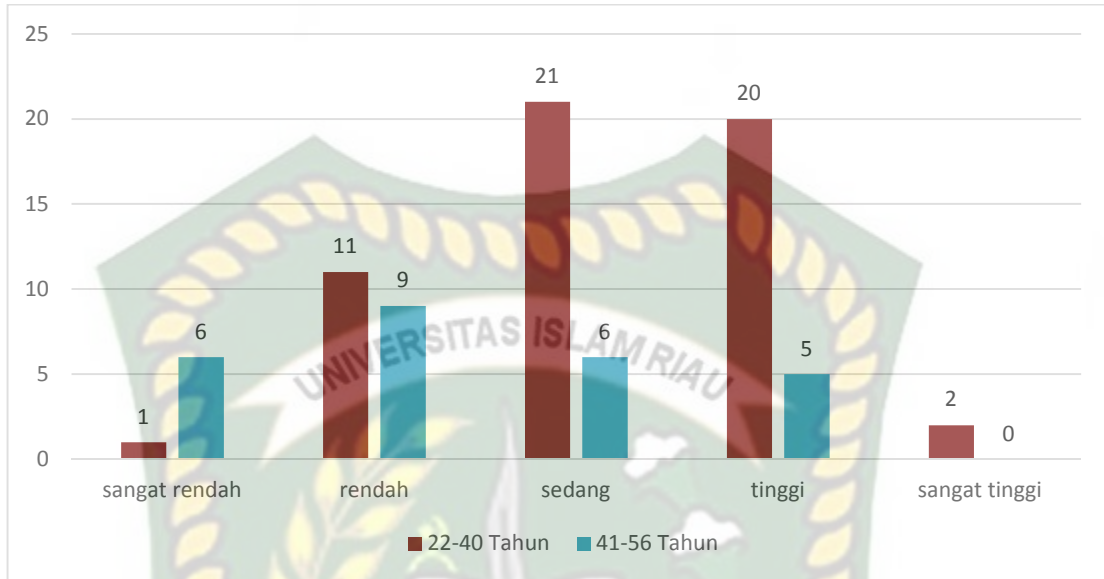
Tabel 4.10

Rentang Nilai dan Skor Kategorisasi Berdasarkan Usia

	Kategorisasi Usia		
	22-40 Tahun	41-56 Tahun	Total
Sangat Tinggi	2 (3,6%)	0 (0%)	2(2,5%)
Tinggi	20 (36,4%)	5 (19,2%)	25(31%)
Sedang	21 (38,2%)	6 (23,1%)	27(33,3%)
Rendah	11(20%)	9 (34,6%)	20(24,7%)
Sangat Rendah	1 (1,8%)	6 (23,1%)	7(8,5%)
Jumlah	55 (100%)	26 (100%)	81

Berdasarkan dari hasil analisis tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru yang berusia 22-40 tahun memiliki kesabaran dalam mengajar pada kategori tinggi, sedangkan pada guru yang berusia 41-56 tahun memiliki kesabaran dalam mengajar pada kategori sedang. Artinya guru yang berusia 22-40 tahun sudah memiliki kesabaran dalam mengajar tetapi tidak tinggi dan tidak pula rendah. Berikut ini adalah histogram gambaran kesabaran dalam mengajar berdasarkan usia dapat dilihat pada gambar 4.4

f. Kesabaran Dalam Mengajar Berdasarkan Usia



Gambar 4.4

Kesabaran Dalam Mengajar Pada Guru SLB di Pekanbaru dilihat berdasarkan usia

Hasil analisis *chi-square* dapat diketahui bahwa ada perbedaan kategori kesabaran dalam mengajar pada guru yang berusia 22-41 tahun dan guru yang berusia 41-56 tahun. Hal ini dapat dilihat dari nilai *asymptotic significane* yaitu 0,006 ($p > 0,005$). Hasil analisis *chi-square* secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini

Tabel 4.11

Chi-Square Tests

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	14.593 ^a	4	.006
Likelihood Ratio	14.782	4	.005
Linear-by-Linear Association	11.637	1	.001
N of Valid Cases	81		

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian kesabaran dalam mengajar pada guru SLB di Pekanbaru bahwa mayoritas yang memiliki kesabaran dalam mengajar pada guru SLB pada kategori sedang / rata-rata yaitu 33.3% sebanyak 77 orang. Artinya kebanyakan guru-guru memiliki kesabaran mengajar yang sedang namun tidak tinggi dan juga tidak rendah.

Dapat diketahui guru SLB biasanya dituntut agar dapat bersikap profesional dengan kemampuan yang tidak umum layaknya guru disekolah biasa. Guru SLB dituntut untuk memiliki kesabaran yang tinggi, kesehatan fisik dan mental yang baik dalam bekerja. Mereka melakukan tugas fungsional seperti mengajar satu persatu siswanya dengan penuh kesabaran, melakukan tugas administrasi seperti membuat rapor, dan tugas struktural dalam organisasi sekolah. Tanpa adanya kemampuan

untuk bertahan dengan kondisi sulit, mengajar bisa menjadi hal yang berat dan memicu stres pada guru. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya tingkat *burn out* pada guru yang hilangnya antusiasme dalam mengajar (Suparlan, 2005). Oleh karena itu guru yang mengajar diSLB dengan tingkat beban yang jauh lebih tinggi dari guru yang biasa memerlukan kesabaran agar mampu bertahan dalam kondisi yang sulit.

Andrea, Perry dan Bell (2007) juga meneliti kecerdasan emosi dan hasilnya tidak terdapat pengaruh usia dan jenis kelamin, selanjutnya penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pengalaman bekerja dan status sosial seorang guru menjadi faktor prediksi kecerdasan emosi guru. Sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan mengenai kesabaran ini terdapat kesamaan yaitu pada kategori usia, peneliti juga mendapatkan hasil tidak ada perbedaan kesabaran dalam kategori usia, akan tetapi peneliti mendapat perbedaan dalam kategori jenis kelamin.

Kesabaran individu juga dapat meningkat apabila lingkungan sosial atau keluarga yang mendukung dengan baik. Menurut Sarason (dalam Maisyarah & Matulesy, 2015) tiga faktor pelindung untuk meningkatkan kesabaran individu, yaitu faktor keluarga, faktor individu dan faktor masyarakat sekitar. Pentingnya dukungan sosial adalah salah satu faktor pendukung ketika mereka dalam situasi tertekan baik itu dari keluarga maupun dari lingkungan sekitar. Dukungan sosial tidak hanya dukungan sosial, tetapi juga dukungan spiritual dan mental. Sarafino (2002) menjelaskan dukungan sosial sebagai kenyataan, perhatian, penghargaan ataupun

bantuan yang diterima individu dari orang lain. Tujuan dari pemberian dukungan sosial yaitu ikut meringankan beban individu yang menghadapi dan juga dapat meningkatkan rasa percaya agar lebih sabar dan ikhlas menghadapi masalah.

Sabar adalah bentuk menahan diri dari segala cobaan yang dihadapinya. Tidak hanya ketika ditimpa musibah, tetapi juga ketika mendapat nikmat dari Allah dan selalu bersyukur terhadap apa yang telah ditimpakan kepada hambanya, ridha-Nya untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Sifat sabar akan membuat manusia hidup dengan penuh ketenangan dan selalu bersyukur atas apa yang ditimpakannya. Hal ini tentu baik untuk di tanamkan kepada anak sejak usia dini dengan cara membiasakan anak dengan hal-hal baik, bersikap sopan dalam keseharian dan dalam bertutur kata. (Mansur, 2009). Untuk itu guru harus menunjukkan cerminan baik untuk siswanya. Melalui contoh yang ditunjukkan kepada siswa, maka siswa akan mencontoh dan melakukan apa yang mereka lihat dan yang dituntukan gurunya. Anak akan tumbuh dengan baik dan berakhlak mulia seperti tokoh panutannya (Helmawati, 2006)

Komunikasi yang baik penting bagi guru yang mengajar siswa berkebutuhan khusus, agar anak paham bagaimana perasaan gurunya pada saat itu.guru dapat mengkomunikasikan bahwa mereka sedang sedih ataupun marah kepada siswa., hal ini terkadang membuat peserta didik memahami apa yang sedang dirasakan guru mereka. Sejalan dengan penelitian Jennings dan Greenberg (2009) bahwa guru yang memiliki kompetensi emosi secara baik mengetahui bagaimana ekspresi emosional mereka dapat mempengaruhi interaksi mereka dengan orang lain termasuk murid.

Dengan kata lain seorang guru penting memperlihatkan emosinya kepada siswa agar siswa mengerti bagaimana perasaannya pada saat itu, dengan pengendalian emosi dan pengendalian diri yang baik mampu membuat guru sabar menghadapi siswa.

Pentingnya kesabaran bagi pengajar dengan siswa berkebutuhan khusus agar tidak terjadinya stress dalam bekerja, jika seorang guru tidak dapat menahan rasa emosinya maka akan tinggi tingkat stres dan kinerja guru tidak akan baik. Menghadapi siswa berkebutuhan khusus menimbulkan kelelahan fisik dan mental karena mereka harus mengajarkan materi yang tak kalah sulitnya untuk dipersepsikan dengan baik oleh siswanya (Efendi, 2006). Oleh karena itu, mengajar siswa berkebutuhan khusus memerlukan kemampuan dan kesabaran tinggi agar guru yang mengajar di SLB mampu bertahan dalam kondisi sulit.

Rosdiana (dalam Firmansyah & Widuri , 2014) menjadi guru SLB bukanlah yang mudah, perlu memiliki kesabaran yang ekstra dalam memberikan pelajaran kepada anak didik. Berbeda dengan guru di sekolah umum, guru di SLB harus memberikan 60% tenaga keterampilan. Hastuti (dalam Dewi, 2018) menambahkan bahwa banyak suka duka yang dirasakan guru SLB, salah satunya yaitu ketika orangtua tidak mendukung siswa berkebutuhan khusus dan hanya mengandalkan pihak sekolah saja. Padahal siswa akan lebih maksimal jika dilatih dirumah. Disinilah peran kesabaran guru dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus, perlu adanya kegigihan dan ketenangan dalam menghadapi dan saat mengajar siswa berkebutuhan khusus.

Penelitian ini masih banyak kekurangan terkait pengambilan data penelitian, dimana pengambilan data penelitian ini menggunakan skala dalam konteks kesabaran tidak mendapatkan hasil yang sangat mendalam dan hanya melihat secara umum kesabaran dalam mengajar saja. Dalam konteks kesabaran ini pengambilan data akan jauh lebih mendalam jika dilakukannya menggunakan wawancara dan observasi kepada guru yang bersangkutan secara langsung dan mendapatkan hasil jauh lebih mendalam.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesabaran dalam mengajar pada guru SLB di Pekanbaru tergolong dalam kategori sedang yaitu sebesar 33,3%. Artinya kesabaran dalam mengajar pada guru SLB di Pekanbaru telah memiliki kesabaran akan tetapi tidak tergolong tinggi ataupun rendah namun berada pada kategori sedang.
2. Berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada nilai *asymptotic significance* yaitu sebesar 0,511 ($p > 0,005$). Artinya tingkatan kesabaran dalam mengajar pada guru SLB di Pekanbaru ada perbedaan secara signifikan jika ditinjau dari jenis kelamin.
3. Berdasarkan lama mengajar dapat dilihat dari nilai *asymptotic significance* yaitu sebesar 0,000 ($p > 0,005$). Artinya tidak ada perbedaan kesabaran dalam mengajar pada guru SLB di Pekanbaru yang signifikan ditinjau dari lama mengajar, dimana guru yang lama mengajarnya 1-10 tahun, 11-20 tahun, 21-30 tahun cenderung lebih tinggi-sangat tinggi, rendah-sangat rendah.

4. Berdasarkan usia dapat dilihat dari nilai *asymptotic significance* yaitu sebesar 0,006 ($p > 0,005$). Artinya ada perbedaan tingkat kesabaran dalam mengajar pada guru SLB di pekanbaru ditinjau dari usia.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu disarankan oleh peneliti.

1. Bagi Guru

Untuk guru yang mengajar siswa berkebutuhan khusus disarankan agar dapat meningkatkan kesabaran dengan cara lebih mendekatkan diri kepada Allah, selalu berfikir positif dan menerima kekurangan siswa berkebutuhan khusus bahwa semua siswa itu istimewa dan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing

2. Bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian kesabaran dalam mengajar pada guru SLB di Pekanbaru ini sudah pernah diteliti sebelumnya, disarankan kepada peneliti yang tertarik dengan kesabaran guru dalam mengajar dapat menggunakan metode penelitian yang bervariasi seperti kuantitatif agar lebih dalam mengetahui kesabaran dalam mengajar pada guru SLB dan lebih memperluas dengan variabel lainnya serta memperbanyak teori yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruq, U. (2014). *Dahsyatnya ikhlas sabar qana'ah*. Surakarta: Ziyad
- Al-Jauziyah, I. Q. (2005). *Indahnya Sabar*. Jakarta: Magfirah.
- Al-Jauziyah, I. Q. (2006). *Indahnya sabar bekal sabar agar tidak pernah habis*. Jakarta: Magfirah Pustaka.
- Arraiyyah, M. H. (2002). *Sabar Kunci Surga*. Jakarta: Khazanah Baru.
- Azhar, Lalu Muhammad. (1993). *Proses Mengajar Pola CBSA*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Darmadi, Hamid. (2010). *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta
- Effendy, Y. (2012). *Sabar & syukur rahasia meraih hidup sukses*. Jakarta: Qultum Media
- El Hafiz, S., Rozi , F., Lila, P, & Mundzir, I. (2013). *Sabar (patience) as new Psychological Construct. Dipresentasikan dalam 10th Biennai Conference of Asian Association of Social Psychology*. Diunduh dari <http://lemlit.uhamka.ac.id/files/RingkasanPenelitian>.
- Helmawati. (2016). *Pendidik Sebagai Model*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.

- Mansur, M. A. (2009). *Pendidikan Anak usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Mubarok, A. (2001). *Psikologi Qur'an*. Jakarta : Pustaka Firdaus
- Ramayulis. (2013). *Profesi & Etika Keguruan*. Jakarta: Kamal Mulia.
- Sarafino, P.Edward. (2002). *Health psychology: Biopsychological Interactions Fourth Editions*. John Willey & Sons
- Sarason , I.G., Levine, H.M., Basham, R.B & Sarason, B.R. (1983). *Assesing social support : The Social Support Questionnaire*. Journal of Personality and Social Psychology
- Sardiman A.R, 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarata: Raja Grafindo Pustaka.
- Siregar,S. (2013). *Metode penelitian Kuantitatif: Dilengkapi perbandingan perhitungan manual & SPSS*. Edisi pertama . kencana : Jakarta
- Subandi. (2011). Sabar Sebuah Konsep Psikologi. *Jurnal Psikologi*, 38(2), 215227. Diunduhdarihttp://subandi.staff.ugm.ac.id/files/2016/05/sabar_sebuah_konsep_psikologi.pdf
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta : Rineka Cipta

Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung:
Remaja Rosdakarya.

Uno, Hamzah.B. 2008. *Profesi Kependidikan* . Jakarta: Bumi Aksara

Yasin, A. H. (2012). *Daahsyatnya Sabar*. Jakarta: Qultum Media.

